

SKRIPSI



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, KONSUMSI MINUMAN INSTAN DAN
STRES KERJA TERHADAP KEJADIAN SUSPEK *IRRITABLE BOWEL
SYNDROME* (IBS) PADA KARYAWAN PT MASAGUNA ASRIWISESA
TAHUN 2018**

**OLEH :
RAHMA NOVIA ASTUTI
1405015118**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, KONSUMSI MINUMAN INSTAN DAN
STRES KERJA TERHADAP KEJADIAN SUSPEK *IRRITABLE BOWEL
SYNDROME (IBS)* PADA KARYAWAN PT MASAGUNA ASRIWISESA**

TAHUN 2018

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH :

RAHMA NOVIA ASTUTI

1405015118

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahma Novia Astuti
NIM : 1405015118
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik, Konsumsi Minuman Instan dan Stres Kerja, Terhadap Kejadian Suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) Pada Karyawan PT Masaguna Asriwisesa Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

Jakarta, 9 September 2018

Pembimbing I : Retno Mardhiati, SKM.,M.Kes ()
Penguji I : Nanny Harmani, SKM.,M.Kes ()
Penguji II : Nurul Huriyah Astuti, SKM.,MKM ()

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI**

Skripsi, Juli 2018

Rahma,

“Hubungan Karakteristik, Konsumsi Minuman Instan Dan Stres Kerja Terhadap Kejadian Suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) Pada Karyawan PT Masaguna Asriwisesa Tahun 2018”

xxiii + 96 halaman + 17 tabel + 2 gambar + 83 daftar pustaka (1979-2017)

ABSTRAK

Irritable Bowel Syndrome (IBS) merupakan kelainan fungsional saluran cerna yang sering terjadi yang ditandai dengan nyeri perut, rasa tidak nyaman di perut dan perubahan pola buang air besar (BAB). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, konsumsi minuman instan dan stres kerja terhadap kejadian suspek IBS pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, riwayat penyakit gangguan pencernaan, konsumsi minuman instan dan stres kerja. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan hasil wawancara kuesioner dan data sekunder berupa profil perusahaan. Jumlah populasi penelitian adalah 122 responden dan jumlah sampel penelitian adalah 116 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil uji univariat menunjukkan proporsi kejadian suspek IBS sebagian besar adalah umur dewasa awal (63.8%), berjenis kelamin perempuan (52.6%), memiliki riwayat penyakit gangguan pencernaan (76.7%), sering mengkonsumsi minuman instan (65.5%), dan memiliki tingkat stres berat (55.2%). Hasil uji bivariat menunjukkan semua variabel berhubungan dengan kejadian suspek IBS yaitu variabel umur ($Pvalue=0.000$), jenis kelamin ($Pvalue=0.000$), riwayat penyakit gangguan pencernaan ($Pvalue=0.000$), konsumsi minuman instan ($Pvalue=0.000$), dan stres kerja ($Pvalue=0.000$).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar PT Masaguna Asriwisesa diharapkan dapat menyediakan fasilitas khusus untuk konsumsi karyawan serta fasilitas yang dapat membantu mengurangi stres kerja bagi karyawan.

Kata kunci : IBS, nyeri perut

**THE FACULTY OF HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA UNIVERSITY
THE PUBLIC HEALTH COURSES
EPIDEMIOLOGY SPECIALIZATION**

Thesis, July 2018

Rahma,

**“CHARACTERISTICS, CONSUMPTION OF INSTANT DRINKS AND
WORK STRESS IN RELATION TO SUSPECT IRRITABLE BOWEL
SYNDROME (IBS) AMONG EMPLOYEES AT PT MASAGUNA
ASRIWISESA 2018”**

xxiii + 96 pages + 17 tables + 2 pictures + 83 list libraries (1979-2017)

ABSTRACT

Irritable Bowel Syndrome (IBS) is a frequent gastrointestinal functional abnormality characterized by abdominal pain, abdominal discomfort and changes in bowel pattern. The purpose of this study was to determine the relationship between characteristics, consumption of instant drinks and work stress on IBS suspect events among employees of PT Masaguna Asriwisesa 2018. This research type is observational analytics with cross sectional approach. The variables studied were age, sex, history of digestive disorders, consumption of instant drinks and work stress. The data used are primary data based on the results of questionnaire interviews and secondary data in the form of company profile. The number of study population is 122 respondents and the number of research sample is 116 respondents. Sampling technique with total sampling method. The analysis used is univariate and bivariate analysis.

The result of univariate test showed that the proportion of IBS suspect cases was mostly adult age (63.8%), female sex (52.6%), history of digestive disorders (76.7%), frequent dietary intake of consumption of instant drinks (65.5%), and has a severe stress level (55.2%). The result of bivariate test showed that all variables related to IBS suspect were age (Pvalue = 0.000), gender (Pvalue = 0.000), history of digestive disorder (Pvalue = 0.000), consumption of instant drinks (Pvalue = 0.000), and work stress (Pvalue = 0.000).

Based on the results of this study suggested that PT Masaguna Asriwisesa expected to provide special facilities for employee consumption and facilities that can help reduce job stress for employees.

Keywords : IBS, abdominal pain

DAFTAR ISI

| | <u>Halaman</u> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | v |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. <u>Latar Belakang</u> | 13 |
| B. <u>Rumusan Masalah</u> | 18 |
| C. <u>Tujuan Penelitian</u> | 18 |
| C.1. <u>Tujuan Umum</u> | 18 |
| C.2. <u>Tujuan Khusus</u> | 19 |
| D. <u>Manfaat Penelitian</u> | 19 |
| D.1. <u>Bagi Peneliti</u> | 19 |
| D.2. <u>Bagi Institusi</u> | 20 |
| D.3. <u>Bagi Fikes UHAMKA</u> | 20 |
| D.4. <u>Bagi Peneliti Lain</u> | 20 |
| E. <u>Ruang Lingkup Penelitian</u> | 20 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

| | |
|---|----|
| A. <i>Irritable Bowel Syndrome</i> (IBS)..... | 21 |
| A.1. <u>Definisi</u> | 21 |
| A.2. <u>Epidemiologi</u> | 21 |
| A.3. <u>Patofisiologi</u> | 23 |
| A.4. <u>Klasifikasi</u> | 23 |
| A.5. <u>Faktor Risiko</u> | 24 |
| A.6. <u>Diagnosis</u> | 28 |
| A.7. <u>Penatalaksanaan</u> | 30 |
| A.8. <u>Pengukuran <i>Irritable Bowel Syndrome</i> (IBS)</u> | 31 |
| B. <u>Konsumsi Minuman Instan</u> | 32 |
| B.1. <u>Pengertian</u> | 32 |
| B.2. <u>Faktor-Faktor Pengaruh Konsumsi</u> | 33 |
| B.3. <u>Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan</u> | 33 |
| B.4. <u>Metode Pengukuran Konsumsi</u> | 36 |
| B.5. <u>Faktor Konversi</u> | 39 |
| C. <u>Stres Kerja</u> | 40 |
| C.1. <u>Pengertian</u> | 41 |
| C.2. <u>Proses</u> | 41 |
| C.3. <u>Penyebab</u> | 42 |
| C.4. <u>Jenis Stres</u> | 44 |
| C.5. <u>Tahapan dan Tingkatan Stres</u> | 45 |
| C.6. <u>Respon dan Manifestasi Fisiologi Tubuh Terhadap Stres</u> | 45 |
| C.7. <u>Respon dan Manifestasi Psikologi Tubuh Terhadap Stres</u> | 46 |
| C.8. <u>Dampak Stres Pada Berbagai Sistem</u> | 47 |
| C.9. <u>Penatalaksanaan</u> | 50 |
| C.10. <u>Pengukuran Stres</u> | 51 |
| D. <u>Kerangka Teori</u> | 52 |

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. <u>Kerangka Konsep</u> | 53 |
| B. <u>Definisi Operasional</u> | 54 |
| C. <u>Hipotesis</u> | 54 |

BAB IV METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. <u>Desain Penelitian</u> | 58 |
| B. <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u> | 58 |
| C. <u>Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling</u> | 59 |
| C.1. <u>Populasi</u> | 59 |
| C.2. <u>Sampel</u> | 59 |
| C.3. <u>Teknik Sampling</u> | 59 |
| D. <u>Pengumpulan Data</u> | 60 |

| | |
|--------------------------------|----|
| E. Pengolahan Data | 61 |
| G. Penyajian dan Analisis Data | 63 |
| G.1. Penyajian Data | 63 |
| G.2. Analisis Data | 63 |

BAB V HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Profil PT Masaguna Asriwisesa | 66 |
| A.1. Gambaran Umum | 66 |
| A.2. Visi dan Misi | 66 |
| A.3. Struktur Organisasi dan Ketenagaan | 67 |
| B. Analisis Univariat | 67 |
| B.1. Kejadian Suspek IBS | 67 |
| B.2. Karakteristik | 68 |
| B.3. Konsumsi Minuman Instan | 70 |
| B.4. Stres Kerja | 70 |
| C. Analisis Bivariat | 71 |
| C.1. Hubungan Umur Dengan Kejadian Suspek IBS | 71 |
| C.2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Suspek IBS | 72 |
| C.3. Hubungan Riwayat Penyakit Gangguan Pencernaan Dengan Kejadian Suspek IBS | 73 |
| C.4. Hubungan Konsumsi Minuman Instan Dengan Kejadian Suspek IBS | 74 |
| C.5. Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Suspek IBS | 75 |

BAB VI PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| B. Kejadian Suspek IBS | 79 |
| C. Hubungan Umur Dengan Kejadian Suspek IBS | 80 |
| D. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Suspek IBS | 81 |
| E. Hubungan Riwayat Penyakit Gangguan Pencernaan Dengan Kejadian Suspek IBS | 82 |
| F. Hubungan Konsumsi Minuman Instan Dengan Kejadian Suspek IBS | 82 |
| G. Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Suspek IBS | 83 |

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------|----|
| A. Simpulan | 86 |
| B. Saran | 86 |

| | |
|----------------|-------|
| DAFTAR PUSTAKA | xviii |
|----------------|-------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Saat ini banyak gangguan kesehatan yang terjadi pada manusia dengan berbagai macam penyebabnya. Gangguan kesehatan yang paling banyak diderita di antaranya adalah gangguan pencernaan. Setiap orang pasti pernah mengalami gangguan pencernaan, hal itu disebabkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan dengan mengabaikan pola hidup sehat dan teratur serta manajemen stress yang kurang baik.

Di dunia, penyakit terkait saluran pencernaan termasuk dalam 10 besar penyakit mematikan. Data WHO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 1,5 juta orang meninggal disebabkan oleh penyakit terkait saluran pencernaan, salah satunya adalah diare (WHO, 2014). Sedangkan di Indonesia, penyakit pencernaan dan penyakit tidak menular yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian (Kemenkes, 2012). Berdasarkan data survei Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan tahun 2014, penyakit saluran pencernaan merupakan urutan ke sepuluh penyebab kematian di Indonesia.

Gangguan pencernaan adalah gejala yang sangat sering dijumpai namun memiliki arti berbeda bagi orang yang berbeda, bisa berupa nyeri abdomen, sulit menelan, refluks asam, distensi abdomen, hipersensitivitas visceral, dan sebagainya. Hal tersebut seringkali menunjukkan gejala-gejala yang cukup mengganggu, sehingga jika tidak mendapatkan penanganan dapat menjadi gangguan kronis dan dapat menyebabkan penyakit. Penyakit gangguan pencernaan meliputi diare, gastritis, maag, konstipasi atau sembelit, hemaroid atau wasir, apendisitis, tukak lambung, radang usus buntu, *Inflammatory Bowel Disease (IBD)*, *Irritable Bowel Syndrome (IBS)*, dan sebagainya.

Irritable Bowel Syndrome (IBS) adalah suatu gangguan usus fungsional yang ditandai oleh nyeri atau rasa tidak nyaman di perut dan

perubahan kebiasaan buang air besar tanpa ditemukannya kelainan struktural. Tidak terdapat penanda diagnostik yang jelas untuk IBS, karena itu diagnosis penyakit ini didasarkan pada gambaran klinis. IBS adalah salah satu penyakit tersering yang dijumpai dalam praktik klinik tetapi juga salah satu yang sedikit dipahami (Fahrial, dkk., 2013).

Menurut Andresen (2006) *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) merupakan penyakit yang sangat sering ditemukan. Perkiraan yang tepat prevalensi IBS sangat sulit, karena hampir 70% dari orang dengan gejala IBS tidak mendatangi tempat pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Hungin (2003) di 8 negara Eropa mendapatkan prevalensi IBS sebesar 11,5%. Sedangkan penelitian epidemiologi di Birmingham pada 8386 pasien, didapatkan prevalensi IBS 10,9% (6,6% laki-laki dan 14% perempuan), dengan profil gejala yang ditandai dengan diare 25,4%, konstipasi 24,1% dan gejala bergantian diare dan konstipasi 46,7%.

Menurut Owyang dalam *Harrison's Gastroenterology and Hepatology* (2010) di seluruh dunia, sekitar 10-20% orang dewasa dan remaja memperlihatkan gejala yang konsisten dengan IBS, dan sebagian besar penelitian memperlihatkan predominasi wanita. Hasil penelitian yang dilakukan Rey dan Talley (2009), menunjukkan rasio prevalensi laki-laki dan perempuan IBS adalah 1,2 : 3,1. Sedangkan penelitian Kesuma (2017), menunjukkan rasio prevalensi laki-laki dan perempuan IBS adalah 1:4 , dengan jumlah IBS pada perempuan 21,7%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada perempuan, lebih banyak mengalami kecemasan dan lebih rentan terhadap stres dibandingkan laki-laki.

Gejala IBS cenderung datang dan pergi seiring waktu dan sering bertumpang tindih dengan gangguan fungsional misalnya fibromyalgia, nyeri kepala, nyeri punggung, dan gejala kemih kelamin. Keparahan gejala bervariasi dan dapat secara bermakna mempengaruhi kualitas hidup, menimbulkan biaya perawatan kesehatan yang tinggi.

Nyeri atau rasa tak nyaman merupakan prasyarat diagnosis IBS. Nyeri sering bersifat episodik dan kram, tetapi juga dapat tumpang tindih dengan latar belakang nyeri yang konstan. Nyeri mungkin ringan sehingga diabaikan

atau sebaliknya mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu perubahan pola buang air besar merupakan gambaran klinis paling konsisten pada IBS. Menurut Owyang dalam *Harrison's Gastroenterology and Hepatology* (2010) pola tersering adalah sembelit yang diselingi oleh diare, biasanya dengan salah satu dari gejala ini mendominasi. Sebagian besar pasien juga mengalami sensasi buang air besar tidak tuntas sehingga mereka sering berupaya buang air besar berulang kali dalam waktu berdekatan. Menurut Andresen (2006) walaupun penyakit ini bukan penyakit yang dapat mengancam jiwa dan tidak berhubungan dengan tingginya angka morbiditas dan mortalitas, penyakit ini mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan menimbulkan beban ekonomi yang besar pada masyarakat terutama melalui ketidakhadiran di tempat kerja.

Nyeri perut berulang pada IBS menyebabkan stres yang timbul setiap hari. Menurut penelitian Sieberer (2006) hampir lebih dari 30%-90% pasien IBS mengalami stres dan depresi. Secara alami, hubungan antara stres psikis dan IBS tampaknya bisa terjadi secara timbal balik. Stres psikis dapat memicu timbulnya IBS dan mempersulit tata laksana penyakit gastrointestinal kronis. Laporan penelitian di Jerman, nyeri IBS menyebabkan gangguan terhadap aktivitas sehari-hari dan dapat menyebabkan berbagai masalah terhadap pekerjaan, sekolah, interaksi sosial dan aktivitas lainnya.

Menurut penelitian Corinadelsi, dkk. (2006) *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) merupakan diagnosis tersering pada klinik gastroenterologi, yang mencapai 50% dari seluruh konsultasi. Pasien memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada pelayanan kesehatan dengan meningkatnya konsultasi untuk penyakit yang ringan, kadang sampai berobat ke poliklinik dan ketidakhadiran di tempat kerja.

Menurut Fahrial, dkk. (2013) sekitar 20-50% rujukan ke ahli gastroenterologi mengarah pada gejala-gejala IBS. Di Indonesia belum ada data nasional, namun untuk wilayah Jakarta, dari 304 kasus gangguan pencernaan yang tergabung dalam penelitian *Asian Functional Gastrointestinal Disorder Study* (AFGID) tahun 2013, dilaporkan angka kejadian konstipasi fungsional 5,3% dan angka kejadian IBS tipe konstipasi sebesar 10,5%. Prevalensi IBS pada wanita sekitar 1,5-2 kali prevalensi pada

laki-laki. IBS dapat terjadi pada semua kelompok umur dengan mayoritas pada usia 20-30 tahun dan cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

Sebuah studi *cross sectional* yang dilakukan oleh Tsai dan Lu (2012) terhadap 775 tenaga profesional di Taiwan menunjukkan bahwa 64,4% pekerja mengalami kegelisahan, 33,7% pekerja mengalami mimpi buruk, 44,1% pekerja mengalami gangguan iritabilitas, 40,8% pekerja mengalami sakit kepala, 35% pekerja insomnia, dan 41,4% pekerja mengalami gangguan gastrointestinal. Jam kerja padat membuat karyawan memiliki pola makan yang tidak beraturan. Setengah karyawan hanya menghabiskan waktu 20 menit untuk istirahat makan siang setiap harinya. Mereka memilih untuk mengonsumsi makanan ringan saja selama lima kali sehari. Mereka juga sering melewatkan makan malam dan mengonsumsi makan siang mereka di meja kerja.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu outlet PT Masaguna Asriwisesa, peneliti melihat banyaknya kunjungan konsumen yang membutuhkan pelayanan jasa di outlet tersebut. Ramainya kunjungan konsumen membuat karyawan dituntut untuk bekerja secara tepat, cepat dan teliti. Dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dibutuhkan ketelitian dan kecermatan yang tinggi, namun terkadang konsumen tidak sabar dalam menunggu pelayanan yang berakibat emosi atau mengeluh karena pelayanan yang dinilai terlalu lama. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu *stressor* bagi karyawan.

Jam kerja di perusahaan ini dibagi menjadi *shift* pagi mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB dan *shift* siang mulai pukul 15.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Setiap *shift* terdapat waktu 1 jam istirahat. Perusahaan tidak menyediakan fasilitas khusus untuk konsumsi para karyawan, sehingga karyawan bebas beraktivitas pada saat jam istirahat. Gambaran yang terjadi saat jam istirahat, karyawan tidak membawa bekal makanan sendiri, ada yang tidak makan pada saat istirahat dan ada juga yang keluar outlet untuk membeli makanan di luar. Hal ini menjadikan perusahaan tidak dapat memperhatikan pola makan karyawan.

Ditemukan juga karyawan yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman instan. Jenis makanan dan minuman tersebut merupakan jenis makanan yang mengandung FODMAPS (Fermentasi, Oligosakarida, Disakarida, Monosakarida, dan Poliol) yaitu karbohidrat rantai pendek yang bisa menghasilkan gas dalam perut. Menurut penelitian Gibson (2011), yang dimuat dalam *Journal of Gastroenterology and Hepatology* menunjukkan bahwa pemicu penyakit yang berhubungan dengan usus adalah FODMAPS. Untuk sebagian orang yang tidak bisa mencerna FODMAPS, karbohidrat ini akan menuju ke ujung usus besar, tempat dimana bakteri usus berada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monash University (2014), di usus besar, bakteri usus kemudian menggunakan FODMAPS untuk bahan bakar, yang menghasilkan gas hidrogen dan menyebabkan segala macam gejala gangguan pencernaan. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kandungan FODMAPS dalam makanan tertentu dengan gangguan pencernaan seperti perut begah, kembung, sakit perut, diare, bahkan sembelit. Penelitian yang dilakukan oleh Staudacher, dkk. (2014) menunjukkan bahwa hingga 70% pasien IBS mendapat manfaat dari mengonsumsi makanan dengan kandungan FODMAPS yang rendah. Gejala yang paling membaik adalah urgensi, perut kembung, nyeri perut, dan keluhan kelainan bentuk feses.

Hasil wawancara awal dengan 30 karyawan, peneliti mendapatkan 18 karyawan terpaksa menunda waktu istirahatnya dan mengonsumsi makanan ringan saja apabila konsumen pada saat itu sedang ramai. Hal itu dilakukan untuk mengurangi keluhan konsumen dan mengoptimalkan pelayanan dalam memberikan pelayanan jasa kepada konsumen. Selain itu berdasarkan kuesioner awal penelitian, peneliti mendapatkan 67 % dari 30 karyawan memiliki keluhan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas. Nyeri mungkin ringan sehingga diabaikan atau sebaliknya mengganggu aktivitas sehari-hari. Karyawan juga memiliki keluhan sulit buang air besar secara teratur atau sembelit dalam beberapa bulan terakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan umur, jenis kelamin,

riwayat penyakit gangguan pencernaan, konsumsi minuman instan dan stres kerja terhadap kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di salah satu outlet PT Masaguna Asriwisesa, tidak adanya fasilitas khusus untuk karyawan mencari atau mendapatkan makan siang yang sehat dapat menyebabkan pola makan karyawan tidak baik dengan tingginya konsumsi minuman instan. Ramainya kunjungan konsumen ke outlet menuntut karyawan harus bekerja secara cepat, tepat, dan teliti. Keluhan konsumen dapat menjadi salah satu *stressor* bagi karyawan.

Hasil kuesioner awal didapatkan 67% karyawan mengalami suspek IBS yang ditandai dengan keluhan nyeri perut dan frekuensi BAB yang tidak teratur. Kejadian nyeri perut berulang pada *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) dapat menyebabkan stres begitu pun sebaliknya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan menimbulkan beban ekonomi yang besar terutama melalui ketidakhadiran di tempat kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) di antaranya adalah umur, jenis kelamin, riwayat penyakit gangguan pencernaan, konsumsi minuman instan dan stres. Target terapi *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) adalah mengurangi gejala sehingga meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, riwayat penyakit gangguan pencernaan, konsumsi minuman instan dan stres kerja terhadap kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik, konsumsi minuman instan dan stres kerja terhadap kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, dan riwayat penyakit gangguan pencernaan) karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran konsumsi minuman instan pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
5. Mengetahui hubungan umur dengan kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan riwayat penyakit gangguan pencernaan dengan kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan konsumsi minuman instan dengan kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai penerapan teori yang telah didapatkan selama kuliah dan menambah pengetahuan mengenai kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) dan bagaimana cara pencegahannya terutama yang berkaitan dengan pola makan dan manajemen stres.

D.2 Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi institusi adalah memberikan informasi mengenai hubungan karakteristik, pola makan dan stres kerja terhadap kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018, memberikan informasi jumlah kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018, serta sebagai bahan masukan terhadap program pelayanan kesehatan PT Masaguna Asriwisesa.

D.3 Bagi FIKes UHAMKA

Manfaat penelitian bagi FIKes UHAMKA adalah menambah referensi penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih dalam bagi peneliti lain.

D.4 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain adalah menjadi sumber informasi dan edukasi bagi peneliti lain tentang kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) serta menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggambarkan tentang hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, riwayat penyakit gangguan pencernaan), konsumsi minuman instan dan stres kerja terhadap kejadian suspek *Irritable Bowel Syndrome* (IBS) pada karyawan PT Masaguna Asriwisesa tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT Masaguna Asriwisesa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Masaguna Asriwisesa. Waktu penelitian adalah selama bulan Desember 2017 sampai Juni 2018. Waktu pengambilan data adalah pada bulan April sampai Mei 2018 dengan menggunakan data primer hasil wawancara dengan responden dan data sekunder dari PT Masaguna Asriwisesa.

DAFTAR PUSTAKA

- AGA. American Gastroenterological. *Association Medical Position Statement: Irritable Bowel Syndrome*. *Gastroenterology* 2002;23:2105-7
- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Almasitoh, U.H. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islam* 8(1).
- Almatsier, Sunita. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andresen, V., dkk. (2006). Role Of Probiotics In The Treatment Of Irritable Bowel Syndrome: Potential Mechanisms And Current Clinical Evidence. *International Journal of Probiotics and Prebiotics*, 1:11-8.
- Ariawan, Iwan. (1998). *Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan*. Depok :Jurusan Biostatistik dan Kependudukan FKM UI.
- Azhari, Akyas.(2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Teraju
- Balitbang Kemenkes RI. (2015). *10 Penyakit Paling Mematikan Di Indonesia*. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150513163407-255-53129/10-penyakit-paling-mematikan-di-indonesia>, dikutip 12 Januari 2018 jam 16.40 WIB).
- Brown, J.E. (2005). *Nutrition Through The Life Cycle Second Edition*. United States Of America : Thomson Wadsworth.
- Bustan. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
- Camilleri M., dkk. (2012). Consensus Report: Clinical Perspectives, Mechanisms, Diagnosis And Management Of Irritable Bowel Syndrome. *Aliment Pharmacol Ther* 2012;16:1407-30.
- Chadwick, V.S., dkk. (2002). Activation of The Mucosal Immune System in Irritable Bowel Syndrome. *Gastroenterology* 2002;122:1778-83.
- Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Corinadelsi, R., dkk. (2006). New Pathophysiological Mechanisms In Irritable Bowel Syndrome. *Aliment Pharmacol Ther*, 20(2):1-9.
- Corwin, Elizabeth J. (2009). *Patofisiologi : Buku Saku*. Editor edisi bahasa Indonesia oleh Egi Komara Yudha, dkk. Jakarta : EGC.
- Coutinho, S.V., dkk. (2001). Stress and Irritable Bowel Syndrome. *Am J Physiol Gastrointest Liver Physiol* 2001:280:G519-24
- De Giorgio R, Barbara G, Stanghellini V, Cremon C, Salvioli B, De Ponti F, Corinadelsi R. *Diagnosis And Therapy Of Irritable Bowel Syndrome*. *Aliment Pharmacol Ther* 2004;20(Suppl 2):10-22.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Djojoningrat D. 2014. Dispepsia Fungsional. Dalam: Sudoyo AW, Setiati S, Alwi I, Simadirata M, Setiyohadi B, Syam AF, Editor. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi Ke-4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. hlm 1805-10.
- Drossman, Douglas A., & Dumitrascu, Dan L. (2006). Rome III: New Standard for Functional Gastrointestinal Disorders. *J Gastrointestin Liver Dis*, 15,3,237-241
- Dwiyanti, R. (2001). Stres Kerja di Lingkungan DPRD: Studi Banding tentang Anggota DPRD di Kota Surabaya, Malang, dan Kabupaten Jember. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik* 3: 73-84, Surabaya, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Fahrial, Ari, dkk., (2013). *Konsensus Penatalaksanaan Irritable Bowel Syndrome di Indonesia*. Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia.
- Fedewa, A. (2014). Dietary Fructose Intolerance, Fructans Intolerance and FODMAPs. *Curr Gastroenterol Rep*. 16(1):370.
- Gibson, P.R. (2005). *Principle of Nutritional Assessment*. Second Edition. Oxford : Oxford University Press.
- _____. (2011). Food Intolerance In Functional Bowel Syndrome. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*.
- Handoko, T. Hani. 2010. *Manajemen Personalita & Sumberdaya Manusia*, Edisi kedua, BPFU UGM Yogyakarta.

- Hartono, L. (2007). *Stres dan Stroke*. Yogyakarta : Kanasius
- Hasan, Aliah B. P. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hawari, Dadang. (2001). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta : FK UI
- Hungin, P.S., Whorwell, P.J., Tack J., Mearin F. (2003). The Prevalence, Patterns And Impact Of Irritable Bowel Syndrome: An International Survey Of 40,000 Subjects. *Aliment Pharmacol Ther* 1;17:643-50.
- Jan, Tambayong. (2000). *Patofisiologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Jung, Hye-Kyung. (2011). Rome III Criteria for Functional Gastrointestinal Disorders; Is There a Need for a Better Definition?. *Journal Neurogastroenterol Motil* 17, 3, 211-212.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Gambaran Penyakit Tidak Menular di Rumah Sakit Di Indonesia Tahun 2009 dan 2010*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kesuma, Yudianita. (2017). Hubungan Masalah Perilaku pada Remaja Dengan Irritable Bowel Syndrome. *Sari Pediatri* (vol.18, No. 6, April 2017).
- Khomsan, Ali. (2000). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. IPB : Bogor.
- Kotler, Philip. (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta : Prenhalindo.
- Kurniawati, Ninuk D. & Nursalam. (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
- Lazarus, Richard. (2006). *Stress and Emotions : New Synthesis*. New York : Springer Publishing Company.
- Lazarus, Richard & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York : Springer Publishing Company.
- Lehrer, Jennifer K., dkk. (2013) Irritable Bowel Syndrome. *Medscape*. (<https://emedicine.medscape.com/article/180389-overview>, dikutip pada 12 Januari 2018 pukul 21.09 WIB)
- Longstreth GF, Thompson WG, Chey WD. 2006. *Functional Bowel Disorder*. *Gastroenterology* : 130:1480-91.
- Losyk, Bob. (2007). *Kendalikan Stres Anda ! Cara Mengatasi Stres dan Sukses di Tempat Kerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Manan, Chudahma. 2008. *Irritabel bowel syndrome (IBS)*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta : Balai Penerbit FK UI.
- Mikharia, G.K., dkk. (2011). Prevalence Of Irritable Bowel Syndrome: A Community Based Study From Northern India. *J Neurogastroenterol Motil.* 17(1):82-7.
- McLeod JD, Uemura R, Rohrman S. 2005. *Adolescent Mental Health, Behavior Problems, And Academic Achievement*. *J Health Soc Behavior*;53:482-97
- Monash University. (2014). *Low FODMAP Diet*. Australia : Author
- Morrison-Valfre, Michele. (2001). *Foundation of Mental Health Care*. United States of America : Elsevier Mosby.
- Mulak, A., dkk. (2014). Sex Hormones in The Modulation of IBS. *J Gastroenterol.* 2014;20(10);2433-2448
- Nasir, Abdul & Muhith, Abdul. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Merdeka.
- National Institute for Occupational Safety and Health. (1999). Stress At Work. NIOSH. 99-101. (<http://www.cdc.gov/niosh/docs/99-101/>, dikutip pada 10 Januari 2018 jam 12.09 WIB).
- National Safety Council. (2004). *Manajemen Stres*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Owyang, C. (2010). Irritable Bowel Syndrome. In: *Harrison's Gastroentrolology and Hepatology*. New York: McGraw Hill
- Persagi. (2003). *The British Geriatrics Society*. (<http://www.dieak.or.id>, dikutip pada 10 Januari 2018 jam 18.09 WIB).
- Potter, Patricia A. & Perry, Anne G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktis Ed. 4*. Alih bahasa oleh Yasmin Asih; editor bahasa Indonesia oleh Devi Yulianti dan Monica Ester. Jakarta : EGC.
- Quigley E, Fried M, Gwee KA, Olano C, Guarner F, Khalif I, et al. *Irritable Bowel Syndrome: A Global Perspective*. WGO Practice Guideline. 2009.
- R Spiller, Q Aziz, F Creed, A Emmanuel, L Houghton, P Hungin, et al. *Guidelines On The Irritable Bowel Syndrome: Mechanism And Practical Management*. *Gut* 2007;56:1770-98.

- Rey, E. & Talley, N.J. (2009). Irritable Bowel Syndrome : Novel Views On The Epidemiology and Potential Risk Factors. *Dig Liver Dis* 2009 Nov;41(11):772-80.
- Roizen, Michael F. (2009). *Staying Young : Jurus Menyasati Kerja Gen agar Muda Sepanjang Hidup*. Bandung : Qonita
- Rome Foundation. 2006. *ROME III Diagnostic Questionnaire*. Rome Foundation. (<http://www.romecriteria.org/questionnaires/>, dikutip pada 12 Januari 2018 jam 21.47 WIB).
- Sabri, Luknis, Hastono, Sutanto Priyo. (2006). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Sugeng & Ranti, Anne Lies. (2004). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saito, Y.A. (2011). The Role of Genetics in IBS. *Gastroenterol Clin North Am*. 2011;40(1):45-67.
- Saragih, H. (2008). Pengaruh Karakteristik Organisasional dan Individual Terhadap Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Porsea. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sieberer, U.R. (2008). Risk and Protective Factors for Children's and Adolescents Mental Health : Results of The BELLA Study. *Eur Child Adolesc Psychiatr* 2008; 17:133-47.
- Spiller, R.C. (2007). Role of Infection in Irritable Bowel Syndrome. *J Gastroenterol*. 2007;42:41-7.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supriasa, dkk. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Staudacher, H.M., dkk. (2014). Mechanisms and Efficacy of Dietary FODMAP Restriction in IBS. *Nat Rev Gastroenterol Hepatol*, 11 (4). 256-66.
- Tsai YC & Lu CH. (2012). Factors and Symptoms Associated with Work Stress and Health-Promoting Lifestyles Among Hospital Staff: A Pilot Project in Taiwan. *BMC Health Services Research*. 12:199.
- Tsukamoto, dkk. (2011). Diagnostic Usefulness of Carnett's Test in Psychogenic Abdominal Pain. *PubMed Intern Med*. 2011;50(3);213-7

- Vahedi, H., dkk, (2010). Irritable Bowel Syndrome: A Review Article. *Middle East Journal of Digestive Disease*. 2010:61-74.
- Videback, Sheila L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- WHO. (2014). *The Top 10 Causes of Death*. World Health Organization. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/#>, dikutip pada 14 Desember 2017 jam 20.44 WIB).
- Wilson S, Roberts L, Roalfe A, Bridge P, Singh S. Prevalence of irritable bowel syndrome: a community survey. *British Journal of General Practice* 2004;54:495-502
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama

